

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan bangsa, pendidikan memegang peranan yang cukup penting, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan.

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui suatu bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan untuk membantu siswa menuju kearah tercapainya kepribadian yang dewasa. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Menurut Mudyaharjo dalam Sagala (2011:3) “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal dan juga sebagai institusi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di sekolah, Guru merupakan salah satu sumber bagi siswa sehingga dirinya dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu guru juga harus mampu membangkitkan motivasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan sehingga mencapai sasaran yang diinginkan. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Untuk itu, sudah sepantasnya guru selalu membuat persiapan sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi belajar mengajar agar siswa yang diajar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu salah satu langkah yang harus dimiliki adalah penguasaan teknik-teknik mengajar yang baik agar dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan model-model pembelajaran secara bervariasi. Tugas guru adalah memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat sekolah. Mulai dari SD hingga SMA pelajaran ini selalu diberikan dan menjadi salah satu materi yang dianggap penting. Bahkan di perguruan tinggi pun mata kuliah PKn juga diberikan dengan materi yang tidak jauh berbeda. Pendidikan kewarganegaraan ditingkat persekolahan mempunyai tujuan membentuk warga

Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Demikian halnya Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP N 1 Parapat.

Menurut pengalaman penulis ketika melakukan Praktek pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Parapat cenderung mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan sepertinya kurang diperdulikan. Ketika guru sudah masuk ke dalam kelas masih banyak siswa yang mengabaikan dan tidak mau mendengarkan guru malah asyik berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa mengerjakan PR (pekerjaan rumah) mata pelajaran lain (misalnya : Matematika atau Ipa), dan tak jarang siswa membawa makanan ke kelas dan memakannya disela-sela pelajaran. siswa tidak menyukai mata pelajaran ini, hal-hal seperti ini terjadi dikarenakan minat dari siswa itu sendiri. rendahnya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran diakibatkan kelemahan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Saat ini Kebanyakan guru menggunakan metode konvensional (ceramah, diskusi, latihan) dalam menyampaikan pelajaran. Kegiatan hanya terfokus pada Guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan untuk mencatat dan meringkas buku teks pelajaran. Cara-cara seperti ini membuat siswa bosan dan kurang berminat mengikuti kegiatan belajar dan berakibat pada pemahaman siswa terhadap pelajaran. Kasus seperti ini juga terjadi di SMP N 1 Parapat. Bila dibiarkan terus menerus akibatnya hasil belajar siswa akan menjadi rendah. Agar para siswa tertarik dan termotivasi dalam proses belajar mengajar, yang harus diubah ialah strategi

pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Penulis tertarik melakukan penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, tetapi menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran ini dinamai *Numbered heads together* (kepala bernomor) yakni Pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap siswa diberi nomor masing-masing dan diletakkan di atas kepala, kemudian diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas).

Dari uraian dan masalah diatas penulis membuat judul dari penelitian ini adalah **“Meningkatkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered heads together* di Kelas VII SMP Negeri 1 Parapat Tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran

dan kekaburan di dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Rendahnya pemahaman guru mata pelajaran PKn dalam menggunakan keterampilan guru mata pelajaran PKn dalam Model-model Pembelajaran
3. Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut : Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered heads together* di kelas VII SMP N 1 Parapat

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah diukur hasilnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Numbered heads together* sebagai cara dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP N 1 Parapat

2. Apakah Model Pembelajaran *Numbered heads together* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP N 1 Parapat?

D. Tujuan penelitian

Setelah dilihat dari Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Numbered heads together* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN di Kelas VII SMP N 1 Parapat.

E. Manfaat penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti dan diperbuat tidak sia-sia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis dalam meningkatkan minat belajar siswa saat mengajar dimasa depan
2. Sebagai bahan kajian kepada para pendidik untuk bisa menerapkan model-model pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa
3. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran.